

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai jenis perusahaan yang telah didirikan di Indonesia. Pada dasarnya, perusahaan-perusahaan tersebut dapat dibedakan menjadi organisasi laba dan nirlaba. Organisasi laba lebih menekankan pada tujuan laba. Sedangkan organisasi nirlaba lebih berorientasi pada tujuan dengan lebih menekankan kegiatan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu yang membedakan organisasi nirlaba adalah penekanan prioritas perusahaan terhadap sisa hasil usaha dan tanggung jawab sosial.

Tujuan pendirian perusahaan yang paling mendasar, pada umumnya diklasifikasikan kedalam tiga kelompok besar, yaitu memperoleh laba, pertumbuhan dan kelangsungan hidup serta keharmonisan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam arti luas. Pendapatan maksimal merupakan tujuan yang sangat penting dan harus dicapai. Hal ini disebabkan pendapatan yang mendorong aktivitas dari kegiatan perusahaan dan dengan perantaraannya. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan akan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Pada perusahaan dagang kegiatan utamanya, untuk menjual barang sedangkan perusahaan jasa kegiatan utamanya untuk menjual berbagai jasa pelanggannya. Kemudahan dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dinikmati oleh pemakai sebagai ganti dari pekerjaan yang seharusnya dilakukan sendiri. Kemudahan tersebut dapat berupa fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang memudahkan pekerjaan yang akan dilaksanakan. Pada masa sekarang ini perusahaan yang bergerak dibidang jasa berkembang dengan pesatnya dan yang pasti akan mengharapkan laba yang memadai.

Sama seperti perusahaan lainnya, perusahaan yang bersifat nirlaba seperti rumah sakit dan lembaga sosial, juga memiliki harta, utang, modal, pendapatan, beban yang dilaporkan di dalam laporan keuangan. Walaupun lebih mengutamakan kualitas pelayanan, organisasi nirlaba dalam hal ini rumah sakit,

juga akan mengharapkan laba yang memadai agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi. Laba juga dapat dipergunakan sebagai dasar yang digunakan untuk melakukan perencanaan di masa yang akan datang, karena laba merupakan penandingan antara pendapatan dan beban.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, maka akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang telah terjadi dewasa ini makin besar. Transaksi-transaksi perusahaan bertambah kompleks menyebabkan dibutuhkanannya informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Disamping itu kecenderungan untuk mengambil keputusan atas dasar data-data keuangan yang dipercaya menyebabkan dasar akuntansi menjadi penting artinya.

Secara umum, laba merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi laporan laba rugi. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengakuan yang tepat dalam unsur pendapatan dan beban.

Dalam pengakuan pendapatan dan beban harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Karena prinsip akuntansi yang berlaku umum menyajikan pedoman-pedoman dan karakteristik pengakuan dan beban dalam laporan keuangan. Prinsip tersebut dapat digunakan untuk membandingkan penyajian pendapatan dan beban yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Permasalahan yang timbul adalah pada saat pengakuan pendapatan dan beban, sering terjadi karena pendapatan diakui tidak sesuai dengan jumlah yang dihasilkan sebenarnya pada suatu periode tertentu. Pengakuan beban juga sering tidak dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan, keadaan tersebut dapat disebabkan karena terdapat bagian pendapatan yang telah diakui pada suatu periode padahal kewajiban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut belum

diakui, hal ini terjadi karena pasien masih dalam perawatan. Akibatnya, besarnya laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar, jika laporan pendapatan dicatat terlalu tinggi maka perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi. begitu juga sebaliknya, tetapi jika beban yang dicatat terlalu tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan rendah. Kekeliruan ini akan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh perusahaan yang berakibat terhadap kelangsungan perusahaan dan juga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya.

Karena adanya masalah, maka dalam pengakuan dan beban harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, agar laba yang dibuat perusahaan atau organisasi dapat dibuat secara akurat, sehingga akan diketahui kinerja perusahaan atau organisasi yang sesungguhnya dan dapat menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat bagi pemakainya dalam membuat keputusan ekonomi.

Peranan manajer diperusahaan sangat besar dalam hal menetapkan target laba yang diperoleh dalam setiap kegiatannya. Untuk itu maka harus diusahakan memperoleh pendapatan yang maksimal dan mengeluarkan beban dengan jumlah tertentu dengan tetap memperhatikan mutu pelayanan yang akan diberikan. Pada prinsipnya besarnya pendapatan yang diperoleh dan banyaknya beban yang dikeluarkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya pasti berbeda sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan atau organisasi.

Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa. Rumah sakit merupakan suatu tempat yang mempunyai 2 (dua) peranan yaitu sebagai lembaga sosial dan sebagai unit badan usaha. Hal ini dapat menjadi dilema yang cukup serius dimana sebagai lembaga sosial, rumah sakit harus memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama yang kurang mampu sehingga mengurangi pendapatan yang diterima sesuai dengan tujuan didirikannya suatu rumah sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Namun, sebagai badan usaha rumah sakit harus meningkatkan pendapatan. Rumah sakit juga mengeluarkan beban berupa beban pelayanan dan beban administrasi umum.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga merupakan salah satu perusahaan jasa yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Dari pelayanan yang diberikan akan memberikan pendapatan bagi rumah sakit. Pendapatan rumah sakit biasanya berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional diperoleh dari pendapatan rawat jalan, pendapatan rawat inap, pendapatan tindakan medis dan pendapatan lain-lainnya. Sedangkan pendapatan non operasional diperoleh dari pendapatan jasa giro dan keuntungan penjualan aktiva tetap. Rumah sakit juga mengeluarkan beban berupa beban pelayanan dan beban administrasi umum.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga adalah rumah sakit milik pemerintah daerah, yaitu pemerintah daerah kabupaten samosir. Sehingga rumah sakit ini termasuk dalam Badan Layanan Umum dan pendapatannya ada dari pemerintah daerah. Pengakuan pendapatan dan beban pada rumah sakit ini menggunakan metode *cash basis* dimana pendapatan dan beban diakui pada saat kas diterima dan saat kas dikeluarkan. Pada tahun 2021 RSUD Dr. Hadrianus Sinaga melakukan pencatatan pengakuan pendapatan dan beban dengan metode *cash basis* yaitu dasar pencatatan dalam akuntansi yang akan hanya diakui pendapatan apabila benar-benar sudah diterima (arus masuk kas) dan beban belum diakui dan dicatat sampai terjadinya pembayaran kas (arus kas keluar).

Penyajian laporan keuangan BLU diatur sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum yang bertujuan untuk mengatur penyajian laporan keuangan BLU dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan yang baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar BLU. Untuk mencapai tujuan tersebut, standar ini menetapkan seluruh pertimbangan dalam rangka penyajian laporan keuangan, pedoman struktur laporan keuangan dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menerapkan akuntansi berbasis akrual.

Rumah sakit ini menggunakan kas basis dalam pengakuan pendapatan dan beban pada tahun 2021, kas basis biasanya mengakui pendapatan pada saat

aktivitas pelayanan jasa telah dilakukan kepada pasien dan telah menerima kas masuk. Terkadang ada pasien yang tidak mampu membayar biaya perawatan selama di rumah sakit yang menyebabkan berkurangnya pendapatan. Pengakuan pendapatan dilakukan juga setelah memberikan pelayanan jasa kepada pasien dengan memandang saat penerimaan kas jadi bersifat akrual basis dimana tidak terdapat pisah batas (*cut off*) pendapatan pada akhir tahun. Tentu hal ini dapat mengakibatkan terjadinya *under/over* laba. sehingga informasi yang disajikan dalam laporannya tidak wajar dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan oleh pihak manajemen rumah sakit. Oleh karena itu rumah sakit harus menerapkan Prinsip Akuntansi yang berlaku Umum dalam penyusunan dan pelaporan keuangannya termasuk juga dalam pengakuan pendapatan dan beban. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu pendapatan dan beban rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa rumah sakit dapat melakukan pengakuan pendapatan ketika sudah muncul hak dan telah tiba ada kemungkinan besar aliran masuk kepada entitas. Sumber masalahnya adalah proses pengukuran dan proses pengukuran di rumah sakit ini terkendala pada masalah menentukan besaran nominal pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas Penelitian ini menganalisis tentang masalah pengakuan pendapatan dan beban, dimana perlu mendapat perhatian karena pada akhirnya pendapatan ini akan mempengaruhi kesinambungan operasional rumah sakit. Oleh karena itu, penelitian ini ditulis berdasarkan “**Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga**”.

1.2 Rumusan Masalah

Merumuskan suatu masalah merupakan faktor utama mengetahui kendala yang terjadi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penjelasan tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada RSUD Dr. Hadrianus Sinaga?
2. Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada RSUD Dr. Hadrianus Sinaga telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku Umum?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini dibatasi hanya pada Analisis Pengakuan pendapatan dan beban pada RSUD Dr. Hadrianus Sinaga pada periode 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan RSUD Dr. Hadrianus Sinaga.
2. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada RSUD Dr. Hadrianus Sinaga telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku Umum.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan yang luas dan bisa diterapkan dengan teori-teori selama perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis pengakuan pendapatan dan beban.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan atas praktek yang telah dilaksanakan perusahaan selama ini dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

3. Bagi Lingkungan Akademis

Sebagai bahan referensi bagi yang berminat melakukan penelitian menyangkut analisis pengakuan pendapatan dan beban.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pengakuan pendapatan dan beban serta sebagai bahan acuan dalam penyusunan tugas akhir dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah institusi pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Pelayanan yang diberikan rumah sakit dituntut untuk selalu melakukan perubahan, agar pelayanan itu dapat sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan yaitu masyarakat.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, tentang rumah sakit, mengungkapkan bahwa:

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial, ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Sedangkan menurut PERMENKES No.340 tahun 2010 tentang klasifikasi rumah sakit, mengungkapkan bahwa:

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit merupakan salah satu dari sarana kesehatan yang juga merupakan tempat yang menyelenggarakan upaya kesehatan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan

(*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu serta berkesinambungan.

2.1.2 Jenis-Jenis Rumah Sakit

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar pelayanan optimal. Hal tersebut sebagai akuntabilitas rumah sakit supaya mampu bersaing dengan rumah sakit lainnya. Peningkatan mutu rumah sakit harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, disertai peningkatan efisiensi dan produktivitas di bidang manajemen, sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit, standar profesi, dan standar operasional prosedur.

Berikut ini adalah jenis-jenis rumah sakit berdasarkan PERMENKES No.340 tahun 2010, yaitu:

- 1. Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.**
- 2. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit.**
- 3. Klasifikasi Rumah Sakit adalah pengelompokan kelas Rumah Sakit berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan.**

2.1.3 Klasifikasi Rumah Sakit

Rumah sakit berdasarkan pelayanannya terbagi menjadi rumah sakit umum (memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit) sedangkan rumah sakit khusus (memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu).

Menurut PERMENKES No.340 tahun 2010, rumah sakit umum dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Berdasarkan Kemampuan Pelayanan
 - Kelas A : Mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik luas dan spesialisik luas

Kelas B II : Mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik luas dan spesialistik terbatas

Kelas B I : Mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik sekurang-kurangnya 11 jenis spesialistik

Kelas C : Mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan sekurang-kurangnya 4 dasar lengkap

Kelas D : Mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan dasar.

b) Berdasarkan Kepemilikan

Rumah sakit di Indonesia di bedakan menjadi dua, yaitu rumah sakit pemerintah dan swasta. Rumah sakit pemerintah dijalankan oleh:

1. Departemen Kesehatan
2. Pemerintah Daerah
3. ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)
4. BUMN (Badan Umum Milik Negara)

Sedangkan rumah sakit swasta dijalankan oleh:

1. Yayasan
2. Badan Hukum Yang Terkait

c) Berdasarkan fungsi rumah sakit

1. Institusi Pelayanan Sosial Masyarakat (IPSM) merupakan lembaga non-profit dan keuntungan IPSM harus ditanamkan kembali pada rumah sakit.

2. Non Institusi Pelayanan Sosial Masyarakat (non IPSM) merupakan lembaga non-profit dan keuntungan dapat digunakan oleh para pemilik rumah sakit (biasanya diselenggarakan oleh swasta).

d) Berdasarkan segi pemasaran:

1. Volume, Rumah sakit tipe ini mengutamakan pelayanan (jumlah pasien) yang sebanyak-banyaknya.
2. *Diferensiasi*, Rumah sakit tipe ini mengutamakan spesialisasi, apabila perlu sub spesialisasi. Rumah sakit ini dituntut untuk

mempunyai cukup banyak sarana yang menunjang masing-masing spesialisasi tersebut.

3. Fokus, Rumah sakit tipe ini adalah rumah sakit yang berkonsentrasi pada spesialisasi tertentu, khusus kanker, mata, jantung dan lain sebagainya.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan dalam melakukan aktivitas usaha, pendapatan juga merupakan faktor untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi atau aktivitasnya. Maka suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya, jika pendapatan yang diinginkan melebihi. Sebaliknya jika pendapatan perusahaan terus mengalami penurunan, maka akan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Organisasi nirlaba sudah memiliki sumber dana untuk digunakan membiayai kegiatannya. Organisasi nirlaba dapat memiliki satu atau lebih pendapatan dan begitu juga sebaliknya. Sumber pendapatan organisasi nirlaba dilakukan untuk mendukung keberlangsungan organisasi dalam menjalankan kegiatannya.

Pendapatan merupakan pos yang penting dari laporan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk berbagai tujuan. penggunaan informasi pendapatan yang paling utama adalah untuk pengambilan keputusan, baik itu keputusan pembayaran dividen, keputusan investasi dan keputusan penting lainnya. Informasi pendapatan juga digunakan sebagai dasar pengenaan pajak.

Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang sehingga pengertian pendapatan itu dapat berbeda-beda tergantung dari sudut mana pendapatan itu dipandang. Untuk lebih memahami konsep pendapatan,

dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian pendapatan adalah sebagai berikut:

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam buku Sofyan Syafri Harahap menyatakan:

Revenue sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23:

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Jadongan Sijabat (2013:117) dalam bukunya Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi mengatakan:

Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencairan laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau yang berkesinambungan selama satu periode.

Menurut Adanan Silaban & Bonafasius Tambunan (2014:140) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 mengatakan:

Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan di dalam ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penamaan modal.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya sumber pendapatan operasional rumah sakit umumnya berasal dari masyarakat umum yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Pemanfaatan fasilitas rumah sakit tersebut meliputi: pelayanan rawat jalan,

pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan penunjang medik, pelayanan kefarmasiaan dan lain-lain.

2.2.2 Penggolongan Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan dari kegiatan normal rumah sakit biasanya bersumber dari pendapatan operasional rumah sakit yang umumnya berasal dari masyarakat umum yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit dalam periode akuntansi tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, yaitu:

1. Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan

Merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat. Pendapatan usaha dari jasa layanan selanjutnya dirinci antara lain, terdiri dari:

- Pendapatan usaha rawat jalan
- Pendapatan usaha rawat darurat
- Pendapatan usaha rawat inap

2. Hibah

Merupakan pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain tanpa adanya kewajiban bagi BLU rumah sakit untuk menyerahkan barang/jasa. Hibah diklasifikasikan menjadi Hibah Terikat dan Hibah Tidak Terikat. Hibah Terikat adalah hibah yang peruntukannya ditentukan oleh pemberi hibah. Hibah Tidak Terikat adalah hibah yang peruntukannya tidak ditentukan oleh pemberi hibah.

3. Pendapatan APBN

Merupakan pendapatan yang berasal dari APBN, baik untuk belanja operasional maupun belanja investasi. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Belanja investasi merupakan belanja modal.

4. Pendapatan Usaha Lainnya

Merupakan pendapatan yang berasal dari hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain. Pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan tugas dan fungsi BLU rumah sakit.

5. Keuntungan Penjualan Aset Non Lancar

Merupakan selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku aset dan lancar (aset tetap yang sudah tidak dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional yang sudah dimasukkan kedalam aset lain-lain).

6. Pendapatan dari Kejadian Luar Biasa

Merupakan pendapatan yang timbul diluar kegiatan normal BLU, yang tidak berulang dan diluar kendali BLU.

Seluruh pendapatan BLU tersebut dapat dikelola langsung oleh BLU untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran BLU kecuali pendapatan yang berasal dari hibah terikat.

2.2.3 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan dalam perusahaan. Maka hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang penentuan pengakuan pendapatan dan penentuan jumlahnya. Pengakuan pendapatan berarti ada penerimaan nilai baru ke dalam aktiva perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang terjadi. Pengakuan pendapatan dilakukan apabila uang tunai yang dalam hukum yang bernilai uang sudah menjadi hak perusahaan. Selain itu pendapatan juga diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini diukur dengan andal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, yaitu:

- 1) Pendapatan usaha dari jasa layanan diakui ketika hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan

acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tingkat neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
 - b) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
 - c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
 - d) Beban yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal
- 2) Pendapatan usaha dari jasa layanan diakui pada saat pelayanan selesai diberikan atau hak untuk menagih timbul sehubungan dengan adanya barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat.
 - 3) Jika salah satu syarat yang diatas tidak terpenuhi, maka pendapatan jasa layanan tidak diakui tetapi diungkapkan sebagai aset kontijensi.
 - 4) Pendapatan dari APBN diakui pada saat pengeluaran belanja dipertanggungjawabkan dengan diterbitkannya SP2D.
 - 5) Pendapatan hibah berupa barang diakui pada saat hak kepemilikan berpindah.
 - 6) Pendapatan hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima oleh BLU rumah sakit.
 - 7) Pendapatan yang berasal dari kerjasama dengan pihak ketiga, antara lain:
 - a. KSO, pendapatan bagi hasil atau bagi pendapatan atau bentuk lain diakui pada saat menjadi hak BLU rumah sakit.
 - b. Pengendalian bersama operasi/aset, pendapatan diakui sebesar porsi yang menjadi hak BLU rumah sakit. Porsi mitra yang diterima BLU rumah sakit diakui sebagai kewajiban.
 - c. Mudharabah, pendapatan diakui sebesar porsi yang disepakati dalam perjanjian (akad). Hak pemilik dana (investor) diakui sebagai kewajiban.

- d. Musyarakah, pendapatan diakui sebesar porsi yang disepakati dalam perjanjian (akad). Hak mitra lain diakui sebagai kewajiban.

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum menyatakan bahwa:

1. Pendapatan-LRA pada BLU diakui pada saat pendapatan kas yang diterima BLU diakui sebagai pendapatan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum.

Pemerintah dapat membuat mekanisme pengakuan pendapatan-LRA BLU sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkup pemerintah tersebut. Misalnya, pemerintah membuat mekanisme pengesahan pendapatan-LRA BLU yang disampaikan kepada Bendahara Umum Negara (BUN)/ Bendahara Umum Daerah (BUD).

Dalam hal bendahara penerimaan pendapatan-LRA BLU merupakan bagian dari BUN/BUD, maka pendapatan-LRA BLU diakui pada saat kas diterima oleh bendahara penerimaan BLU.

2. Pendapatan-LO pada BLU diakui pada saat:
 - a. Timbulnya hak atas pendapatan
Pendapatan-LO pada BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas suatu pelayanan yang telah selesai diberikan berdasarkan peraturan perundang-undangan, diakui pada saat timbulnya hak untuk menagih imbalan.
 - b. Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi
Pendapatan-LO pada BLU yang diakui pada saat direalisasi adalah hak yang telah diterima oleh BLU tanpa terlebih dahulu adanya penagihan.

Metode pengakuan pendapatan setelah penyerahan pelayanan setelah jasa yaitu:

1. Akruwal basis (*Accrual Basis*)

Akruwal basis adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya dan beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Pendapatan akan diakui pada saat dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya. Teknik *accrual basis* memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi yang masuk dan keluar di masa depan.

2. Kas basis (*cash basis*)

Kas basis adalah suatu metode pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi yang melibatkan arus uang kas masuk (untuk pendapatan) dan arus uang kas keluar (untuk beban).

2.3 Beban

2.3.1 Pengertian Beban

Beban merupakan penggunaan atau pemakaian barang dan jasa di dalam proses mendapatkan pendapatan. beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seluruhnya dibebankan pada periode berjalan serta salah satu pengurang dari laba kotor.

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Apabila beban baru dikeluarkan kemudian hari, maka pencatatan beban akan disertai dengan peningkatan kewajiban. Contoh beban meliputi biaya pokok penjualan, beban operasi, beban lain-lain.

Menurut Mangasa, Sinurat, dkk (2016:10) dalam bukunya Akuntansi Biaya mengatakan:

Beban (expenses) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi.

Menurut Ardin Doloksaribu (2019:5) dalam bukunya Akuntansi Manajemen Lanjutan mengatakan:

Beban (*expense*) adalah kas atau senilai setara kas yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu namun tidak memiliki manfaat pada masa yang akan datang.

Menurut Jadongan Sijabat (2018:59) dalam bukunya Akuntansi Intermediate Konsep berdasarkan psak mengatakan:

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban (*liabilitas*) yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:7) dalam bukunya Akuntansi Biaya mengemukakan:

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukir dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan nilai aset atau kenaikan dari kewajiban.

2.3.2 Jenis-jenis Beban

Pada dasarnya beban harus di klasifikasikan secara tepat sehingga laporan laba rugi rumah sakit dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, yaitu:

a. Beban Layanan

Merupakan seluruh beban yang terkait langsung dalam pelayanan kepada masyarakat antara lain meliputi beban pegawai, beban pemakaian persediaan farmasi/gizi, beban jasa layanan, beban pemeliharaan, beban daya dan jasa, beban subsidi pasien, beban penyusutan dan beban lain-lain yang berkaitan langsung dengan pelayanan lainnya yang diberikan oleh BLU rumah sakit.

b. Beban umum dan Administrasi

Merupakan beban-beban yang diperlukan untuk administrasi dan beban yang bersifat umum dan tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pelayanan BLU rumah sakit. Beban ini antara lain meliputi beban pegawai, beban administrasi perkantoran, beban pemeliharaan, beban langganan daya dan jasa, beban penyusutan, beban amortisasi, beban promosi, beban premi asuransi, beban penyisihan kerugian piutang dan beban umum dan administrasi lainnya.

c. Beban lainnya

Merupakan beban yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam beban layanan serta beban umum dan administrasi. Beban ini antara lain meliputi beban bunga dan administrasi bank.

d. Rugi Penjualan Aset Non Lancar

Merupakan selisih kurang antara harga jual dengan nilai buku aset non lancar yang dijual.

- e. Kerugian Penurunan Nilai
Merupakan rugi atas penurunan nilai aset tetap sebagaimana diatur pada kebijakan “pengakuan dan penurunan” aset tetap.
- f. Kerugian Lainnya
Merupakan rugi yang terjadi diluar kegiatan normal BLU rumah sakit.

2.3.3 Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, yaitu:

1. Beban diakui pada saat timbulnya beban tersebut sebesar jumlah yang digunakan untuk pelayanan BLU rumah sakit, jumlah yang telah dibayar, jumlah yang harus dibayarkan, jumlah yang diestimasi atau sebesar jumlah yang dialokasikan. Terhadap beban-beban yang tidak dapat diidentifikasi ke salah satu kelompok beban secara pasti, besarnya proporsi yang dialokasikan ke dalam kelompok beban pelayanan dan beban umum & administrasi sesuai dengan kebijakan masing-masing BLU rumah sakit.
2. Beban yang masih harus dibayar, diestimasi atau dialokasikan diakui pada saat penyesuaian di akhir periode pelaporan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum menyatakan bahwa:

- a. Timbulnya kewajiban
Saat timbulnya kewajiban adalah saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke BLU tanpa diikuti keluarnya kas.

b. Terjadinya konsumsi aset

Yang dimaksud dengan terjadinya konsumsi aset adalah saat pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi aset non-kas dalam kegiatan operasional BLU.

c. Terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa

Terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa terjadi pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/ berlalunya waktu. Contoh penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa adalah penyusutan atau amortisasi.

Pengakuan beban BLU diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beban pegawai, beban barang dan jasa, beban pemeliharaan, dan beban perjalanan dinas yang berasal dari pembebanan realisasi SP2D DIPA Rupiah Murni diakui pada saat pengeluaran realisasi belanja sesuai dengan SPM/ SP2D Belanjanya.
2. Beban pegawai, beban barang dan jasa, beban pemeliharaan, dan beban perjalanan dinas yang berasal dari pembebanan realisasi DIPA PNBPN diakui pada saat timbulnya kewajiban berdasarkan resume tagihan, pemakaian konsumsi dan/ atau pembayaran beban BLU secara transaksional.
3. Beban persediaan diakui pada saat perlengkapan, bahan atau barang persediaan digunakan untuk dikonsumsi dalam rangka kegiatan operasional BLU. Dalam hal terdapat perlengkapan, bahan atau barang persediaan diakui dan dinyatakan rusak atau usang pada saat perhitungan fisik persediaan secara periodik, persediaan rusak atau usang tersebut disajikan bukan merupakan bagian beban persediaan tetapi kerugian persediaan rusak atau usang dalam beban non operasional.
4. Beban barang untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat diakui pada saat mutasi keluar barang persediaan untuk dijual dan/atau diserahkan

kepada masyarakat sesuai dengan dokumen serah terima atau yang dipersamakan.

5. Beban penyisihan piutang tidak tertagih diakui secara periodik semesteran dan tahunan berdasarkan estimasi atas kualitas saldo piutang per debitur.
6. Beban penyusutan diakui secara periodik semesteran dan tahunan selama masa manfaat aset.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta dan objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, benda maupun tempat yang akan diamati selama proses penelitian berlangsung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah RSUD Dr. Hadrianus Sinaga.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih efektif dan akurat. Untuk itu objek dari penelitian ini adalah pendapatan dan beban pada RSUD Dr. Hadrianus Sinaga yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jalan Dr. Hadrianus Sinaga Pangururan, Pintusona, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.

3.3 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari perusahaan baik melalui teknik wawancara maupun observasi yang kemudian akan diolah lebih lanjut oleh penulis. Misalnya melakukan tanya jawab langsung kepada pihak perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi yang dilakukan rumah sakit yang terdiri dari:

1. Arsip rumah sakit, berupa gambaran umum dan struktur rumah sakit
2. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat dan pemikiran pihak lain berupa makalah, jurnal dan literature yang relevan
3. Laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga tahun 2021

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh data-data tersebut terdiri dari:

1. Metode Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian, seperti wawancara dengan bagian keuangan dan bagian akuntansi.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu melakukan pengambilan atau pengumpulan data dari suatu buku-buku atau bahan-bahan yang tertulis untuk suatu teori-teori dalam penulisan sesuai dengan judul penelitian.

Adapun dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian ini misalnya struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan dan laporan keuangan RSUD Dr. Hadrianus Sinaga.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasi data laporan aktivitas rumah sakit tahun 2021 yang dibutuhkan, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas tentang metode yang digunakan dalam RSUD Dr. Hadrianus Sinaga.

2. Metode komparatif

Metode komparatif dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan RSUD Dr. Hadrianus Sinaga menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.

